

**PENGARUH STRATEGI *KONOW WANT LEARNED* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 06 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

DESI JULIARTI
NIM. 1416212508

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(I A I N) BENGKULU
TAHUN 2019 M / 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln,Raden Fatah Pagar dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari : Desi juliarti
NIM : 141621508

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Desi juliarti

NIM : 1416212508

Judul : pengaruh strategi know want learned terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 06 seluma.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M.Pd.
NIP. 197407182003121004


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 19691122000032002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi *Know Want Learned* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma” yang disusun oleh Desi Juliarti NIM. 1416212508 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 27 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 196512101998031015

Sekretaris

Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I

NIP. 19851004292015031007

Penguji I

Dra. Nurniswah, M. Pd

NIP. 196308231994032001

Penguji II

Masrifa Hidayani, M. Pd

NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Desember 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd

NIP. 196903081996031001

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَلْفَاكًا مَرْكُومًا ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589],
Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
(QS. Al- Alaq 1-5)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

- ◆ **Ayahanda Amral dan ibunda Bahaniatul Aini.**
- ◆ **Kakakku Mesi, Afroni dan Adikku Reno.**
- ◆ **Dr. Irwan Satria, M. Pd, selaku pembimbing I.**
- ◆ **Dra. Aam Amaliyah, M. Pd, selaku Pembimbing II.**
- ◆ **Teman kuliah seperjuangan Eka Sumarni, Wulandari dan Delawati.**
- ◆ **Sanak famili semua yang memberi motivasi demi terselesaikannya pendidikanku.**
- ◆ **Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.**

PENGARUH STRATEGI *KNOW WANT LEARNED* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 06 SELUMA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Juliarti
NIM : 1416212508
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Strategi *Know Want Learned* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Kata Kunci: Strategi *KWL*, Hasil Belajar, PAI

Rengkulu, Agustus 2018

yang menyatakan



METERAI TEMPEL
1302AAFF266909544
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Juliarti

NIM. 1416212508

**PENGARUH STRATEGI *KNOW WANT LEARNED* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 06 SELUMA**

ABSTRAK

Desi Juliarti

NIM. 1416212508

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi *know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan quasi eksperimental yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 4,227 sedangkan $t_{tabel}=2,00$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi *know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di dapat diterima.

Kata Kunci: *Strategi KWL, Hasil Belajar, PAI*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Strategi *Know Want Learned* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma".

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta jajarannya.
3. Dr. Irwan Satria, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
6. Kepala SMA N 06 Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang soleh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Januari 2019
Penulis

Desi Juliarti
NIM. 1416212508

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Konseptual	8
1. Hasil Belajar	8
2. Strategi Mengajar <i>Know Want Learned</i>	20
3. Pendidikan Agama Islam	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Teoretik	31
D. Hipotesis Peneltian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instumen	38
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	7

C. Pembahasan	57
BAB V PNUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan, dirinya dan masyarakat.

Secara etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan agama islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dala membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.¹

Pengertian pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmani juga bekembang secara bertahap.

Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, bertakwa,

¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) h. 3

²Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2008) h. 221

berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui bimbingan dan pelatihan.³ Menurut Arifin yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan dan mengarahkan pertumbuhan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam.⁴

Menurut Daradjat pendidikan agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁵

Pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia agama menjadi pemandu di dalam hidup kita agar lebih bermakna yang di tempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat pendidikan agama untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai pewujudan dalam pendidikan agama peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai – nilai keagamaan.

Seperti penjelasan Allah SWT di dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan:

³Ramayulis, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulya, 2005), h. 21

⁴Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) h. 11

⁵Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarata : Bumi Aksara, 2009) h. 86

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nyadan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125).⁶

Pentingnya strategi pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat belajar anak agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama. dalam pelajaran pai sehingga strategi guru dalam mengajar di kelas sangatlah di depankan agar semangat belajar anak tetap terpacu, strategi haruslah di sesuaikan dengan pelajaran yang di bahas sehingga suasana belajar lebih semangat.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsadan Negara.⁷

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses

⁶Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, (Pustaka Agung Harapan 2006) h. 458

⁷Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 , (Jakarta : Pustaka Merah Putih, 2007) h. 36.

adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah kematangan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Pendidikan agama adalah usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengisyaratkan adanya upaya-upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mereka lebih berilmu, cakap, kreatif dan tanggung jawab.⁸ Dalam proses pembelajaran di kelas tidak terkecuali dalam pembelajaran.⁹

Strategi pembelajaran *Know Want Learned* dikembangkan oleh Ogle, dalam Rahim dan *Know Want Learned* diterapkan untuk mengetahui kerangka kerja guru untuk mengetahui kemampuan siswa. Langkah-langkah kerja tersebut meliputi penggagasan, pengelompokan ide, hasil pertanyaan-pertanyaan, membimbing dan mempelajari untuk lebih memahami dan menganalisis sesuatu yang dibaca.¹⁰

Berdasarkan observasi awal penulis melalui wawancara pada tanggal 25 Maret 2018 pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 06 Seluma masih kurang efektif dan efisien serta masih kurang optimal, kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum KTSP. Selanjutnya guru menggunakan strategi mengajar yang monoton atau kurang bervariasi yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ditemukan bahwa sebagian besar siswa merasa bosan karena strategi yang

⁸Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 , (Jakarta : Pustaka Merah Putih, 2007)

⁹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007) h. 40-42.

¹⁰Sri Anita, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007) h. 18.

digunakan guru monoton, serta media pembelajaran yang digunakan guru berupa gambar atau foto saja, sehingga pembelajaran kurang menarik, akibatnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa rendah, ini dapat dilihat melalui hasil belajar siswa yang tidak mencapai standar KKM pembelajaran (70) dari jumlah 30 siswa keseluruhan, hanya 10 siswa yang mendapat mencapai nilai di atas KKM, berarti jika di ambil ketuntasan belajarnya hanya 33 % siswa yang tuntas, sedangkan 77 % siswa tidak mencapai KKM.¹¹

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti akan menggunakan teknik atau strategi *Know Want Learned* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 06 Seluma Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Hal ini sesuai dengan teori Ogle (1986), yang menyatakan bahwa strategi *Know Want Learned* merupakan suatu cara untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Strategi *Know Want Learned* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini ialah:

1. Metode yang di gunakan oleh guru tidak bervariasi atau monoton, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.

¹¹Observasi awal pada tanggal 25 Maret 2018.

2. Media pembelajaran kurang dioptimalkan oleh guru, padahal dengan mengoptimalkan media pembelajaran siswa akan mudah memahami serta meningkatkan motivasi dalam belajar.
3. Strategi mengajar yang kurang efektif tentu saja ini sangat berpengaruh terhadap prestasi anak, karena strategi mengajar sangat menentukan keberhasilan seorang guru di dalam mengajar agar peserta didiknya mengerti apa yang ia ajarkan dan tidak merasa bosan di dalam belajar.

C. Batasan Masalah

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai sebelum dan sesudah eksperimen.
2. Penggunaan Strategi *Know Want Learned* (KWL) cara yang akan digunakan oleh guru selama proses pembelajaran dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan strategi *know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 06 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh strategi *know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 06 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran PAI utamanya pada peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi mengajar *Know Want Learned*.
- b. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahwa strategi mengajar sangat perlu bagi siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam kehidupannya, manusia tidak pernah terlepas dari aktivitas atau kegiatan belajar. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik sebagai individu atau bagian dari suatu kelompok, pada hakekatnya adalah kegiatan belajar. Hal ini berarti bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap dan sebagainya.¹

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.²

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Definisi di atas menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk merubah tingkah laku yang dilakukan

¹Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 31.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13.

melalui berbagai kegiatan sehingga individu memperoleh penambahan ilmu pengetahuan dan berbagai bentuk kecakapan.³

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru. Adapun istilah lain dari belajar yaitu pembelajaran.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.⁵

Lebih lanjut Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda, 2009), h. 88.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13.

⁵Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. ... h. 55

Sedangkan menurut Gagne, hasil belajar berupa: (a) informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (b) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. (c) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. (d) keterampilan motorik yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁶

Kegiatan belajar merupakan unsur dan proses yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada belajar yang dialami siswa baik berada disekolah maupun di lingkungan keluarga.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar.

Menurut Hamalik, menyatakan bahwa perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.⁷

Hasil belajar diperoleh setelah dilakukan evaluasi. Mulyasa, menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk

⁶Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 22.

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 78.

mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hasil belajar ditunjukkan dengan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.⁸

Sedangkan menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.⁹

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

c. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Aspek-aspek hasil belajar Pendidikan Agama Islam meliputi enam aspek sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Proses mental dalam mengingat materi atau bahan yang sudah dipelajari. Hal ini meliputi kemampuan mengingat informasi secara umum dan dapat

⁸Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 2007), h. 56.

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. (Bandung: PT Remaja rosda Karya, 2009), h. 67.

mengungkapkannya kembali apa yang telah dipelajari. Semakin banyak materi yang dipelajari semakin baik hasil belajar siswa.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Dengan pengetahuan yang dimiliki maka siswa memiliki kemampuan dalam menangkap arti dari suatu materi atau informasi yang dipelajari. Pemahaman terhadap materi harus dipelajari untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

3) Penerapan (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan atau menempatkan materi atau informasi yang telah dipelajari ke dalam suatu keadaan baru dan konkret dengan hanya mendapat sedikit pengarahan. Setelah adanya pengetahuan yang dimiliki siswa dan pemahaman siswa terhadap materi maka kemampuan siswa dalam menerapkan semua informasi yang telah dipelajari dapat dilakukan dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator dari hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

1) Kognitif

Kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut: a)Tingkat pengetahuan (*knowledge*) b) Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang

¹⁰Wina Sanjaya dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 48.

¹¹Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 2007), h. 77.

umum; metode dan proses; dan pattern: struktur c) Tingkat pemahaman (*komprehension*) d) Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya e) Tingkat penerapan (*application*) f) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain g) Tingkat analisis (*analysis*) h) Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain i) Tingkat sintesis (*synthesis*) j) Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh k) Tingkat evaluasi (*evaluation*), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.¹²

2) Afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana hingga yang kompleks adalah a) kemampuan menerima b) Kemampuan menanggapi c) Berkeyakinan d) Penerapan karya e) Ketekunan dan ketelitian.¹³

¹²Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44.

¹³Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 45.

3) Psikomotorik

Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik, urutan tingkatan pada rana kognitif adalah a) Persepsi b) Kesiapan melakukan kegiatan c) Mekanisme d) Respon terbimbing e) Kemahiran f) Adaptasi dan g) Organisasi.¹⁴

e. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Di dalam hasil belajar terdapat dua penilaian yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran itu berlangsung. Misalnya, ketika guru sedang mengajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang diterangkan oleh guru.
- 2) Penilaian sumatif adalah yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak pada semester berikutnya.¹⁵

¹⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

Ada 4 penilaian dalam hasil belajar: (a) materi yang diujikan merupakan materi yang kurang esensial. (b) belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal. (c) belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian. (d) belum semua guru menyusun pengecoh dan kunci jawaban yang tepat untuk soal objektif. Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹⁶

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan

¹⁶Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. h. 25.

pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreatifnya.

- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah efektif atau sikap apresiasi; serta ranah psikomotori, keterampilan atau perilaku.
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Untuk melakukan penilaian pada ranah kognitif dilakukan tes, menurut pelaksanaannya bentuk tes kognitif, yaitu:

- 1) Test tulisan (*written test*) yaitu test yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis.
- 2) Test lisan (*oral test*) yaitu test yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan.

Untuk memastikan evaluasi formatif berjalan efektif, maka perlu melakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Merumuskan atau mampertegas tujuan-tujuan pengajaran, guru perlu menentukan tujuan pengajaran yang harus dicapai dalam satu tahun akademik. Langkah yang terbaik ialah menyusun materi (indikator) berdasarkan tingkat kompleksitas. Materi pelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam.
- 2) Menyusun alat evaluasi, berdasarkan rumusan tujuan yang telah ditetapkan dalam langkah sebelumnya, kemudian ditetapkan dan disusun alat evaluasi

yang cocok untuk digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran.

- 3) Menggunakan hasil evaluasi. Setelah tes dilakukan, hasilnya diolah sedemikian rupa agar dapat memenuhi tujuan diadakannya evaluasi tersebut, baik untuk kepentingan bimbingan siswa maupun untuk perbaikan siswa. Ketika siswa masih lemah dalam suatu materi, sebagai tindakan susulan, guru perlu mengulang semua materi, atau mengubah pendekatan pengajaran agar pelajar dapat mengulang semua materi tersebut. Jika ada siswa yang belum menguasai materi pembelajaran, maka siswa tersebut harus mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru. Tingkat penguasaan bagi materi pengajaran yang ditetapkan adalah 75%, siswa yang telah menguasai materi pelajaran minimal 56% atau memperoleh nilai 75% maka dinyatakan berhasil.¹⁷

Dalam penelitian ini pengukuran lembar hasil belajar dilakukan dengan tes tulisan yaitu berupa tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes tertulis yang menghendaki siswa menjawab butir-butir pertanyaan dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar itu bukanlah aktifitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan pada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya yaitu input, learning teaching process, output, inviromental input dan instrumental input.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

¹⁷Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 82-83.

1) Faktor internal

Di dalam pembicaraan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain berpengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah.¹⁸

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.¹⁹

2) Faktor eksternal

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008),h. 235.

¹⁹Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010) h. 55.

belajar dapat di golongan menjadi tiga, yaitu (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, (c) faktor masyarakat.²⁰

1) Faktor keluarga

Lingkungan sosial keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketenangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.²¹

2) Faktor sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Prilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.²²

3) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan

²⁰Syobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Prospect, 2009) h. 17.

²¹Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007) h. 27.

²²Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007) h. 26-27.

memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.²³

2. Strategi *Know Want Learned*

a. Pengertian Strategi *Know Want Learned*

Menurut Uno strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁴

b. Tujuan Strategi *Know Want Learned*

Dalam konteks tujuan strategi *know want learned* dalam pelajaran pendidikan agama Islam agar dapat meningkatkan hasil pemahaman belajar anak, mengajarkan anak lebih aktif dalam belajar, strategi ini menekankan anak agar lebih mencari tahu apa yang ingin mereka ketahui dengan membaca, kemudian mengingag kembali apa yang mereka pelajari.

c. Langkah-langkah Strategi *Know Want Learned*

Strategi *Know Want Learned* terdiri atas langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang (1) apa yang mereka ketahui (*Know*), (2) apa yang mereka ingin Ketahui (*Want*), (3) mengingat kembali apa yang

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2003) h. 165.

²⁴Faridarahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 41.

mereka pelajari dari membaca (*Learned*). Adapun langkah-langkah strategi *Know Want Learned* yaitu:²⁵

- 1) Apa yang saya ketahui *know* (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Kemudian membangkitkan katagori informasi yang dialami dalam membaca kita sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas. Guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti yang kamu ketahui tentang sesuatu? Guru menuliskan tanggapan siswa dipapan tulis, kemudian dilanjutkan diskusi dengan pertanyaan berikutnya, seperti dimana kamu pelajari tentang itu? Atau bagaimana kamu mengetahuinya? Ketika siswa menggunakan gagasan dalam diskusi kelas dan berpartisipasi, mereka mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang dibicarakan. Setelah sumbang saran, guru bertanya kepada siswa tentang jenis informasi yang telah disajikan. Kemudian guru menyuruh siswa memikirkan kemungkinan kategori yang lain yang kemudian dicatat siswa. Setelah itu, siswa mengemukakan kategori informasi yang dibaca. Dalam kegiatan ini, guru perlu mencontohkan proses membaca kepada siswa dengan menyajikan beberapa contoh.
- 2) Apa yang mereka ingin Ketahui *want* (W), guru menuntut siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidak jelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang telah diformulasikan dituliskan guru di papan tulis. Siswa didorong menulis

²⁵Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, h. 4

pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.²⁶

- 3) Mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca *learn* (L) terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Sesudah itu, siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi siswa pertanyaan yang belum dijawab. Dengan cara ini, guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekedar yang disajikan dalam teks.

d. Manfaat Strategi *Know Want Learned*

- 1) Siswa lebih aktif belajar dalam mencari informasi pelajaran yang ingin mereka ketahui
- 2) Siswa lebih banyak membaca buku dan mencari pengetahuan – pengetahuan baru seputar pelajaran.
- 3) Siswa akan mengingat kembali apa yang sudah mereka pelajari
- 4) Memperkuat kemampuan siswa dan siswa juga dapat menilai hasil belajar mereka sendiri.

e. Kelebihan Strategi *Know Want Learned*

Adapun kelebihan dari strategi *Know Want Learned* dikemukakan oleh Rahim bahwa kelebihan strategi *Know Want Learned* antara lain: (1) siswa dapat

²⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, h. 5.

memikirkan informasi baru (2) memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang topik (3) siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.²⁷

f. Kekurangan Strategi *Know Want Learned*

- 1) Membutuhkan pengawasan dan keterampilan guru dalam menjaga ketenangan suasana belajar
- 2) Strategi ini dimungkinkan hanya menguntungkan bagi siswa yang memang telah memiliki mental dan keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki itu justru merasa minder karena tersaingi oleh anak yang lebih pintar.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan alquran dan hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normative ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistic, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berIslam, berihsan. Jadi, wajar jika para pakar atau praktisi dalam mendefinisikan

²⁷FaridaRahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 41.

pendidikan Islam tidak dapat lepas dari sisi konstruksi peserta didik sebagai subjek dan objek.²⁸

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology Islam. melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya. Sajad dan Husain dan syed ali asraf mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam. Sementara itu, muhaimin menekankan pada dua hal. Pertama, aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dan disemangati oleh nilai-nilai Islam.²⁹

Secara sederhana dan terperinci memberikan beberapa pengertian tentang pendidikan Islam yang dapat dipahami sebagai berikut.³⁰

- 1) Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu alquran dan sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

²⁸Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 27.

²⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) h. 13.

³⁰Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h.

- 2) Upaya memberikan pendidikan agama Islam agar menjadikannya sebagai pandangan dan sikap hidup si peserta didik. Dalam pengertian yang kedua ini pendidikan Islam dapat berwujud
 - a) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga tertentu untuk membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya
 - b) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak dengan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
- 3) Proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Artinya, proses tumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang.

Jadi, menurut penulis dalam pengertian ketiga istilah ini pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya, dan peradaban umat Islam dari generasi kegenerasi di sepanjang sejarahnya.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu *Pendidikan Agama Islam* sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya. Adapun dasar pendidikan Agama Islam yaitu:³¹

³¹Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 95.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³²

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau Muslim yang bertakwa.

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ". (رواه مسلم)

³²*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda: Barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga”. (H.R. Muslim).³³

As-Sunnah merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur’an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-Qur’an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gamblang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur’an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-Qur’an.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari’at Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al- Qur’an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan Ijtihad dilakukan penelahaan terlebih dahulu dari syari’at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab Ijtihad dilakukan berdasarkan sya’ri’at.

Berdasarkan Uraian maka dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama Islam meliputi tiga dasar yaitu Al-Qur’an, As-Sunah dan Ijtihad

³³Abu ul Khair dan Ali Abdul Hamid. Al-Minhaj Fii Syahri Shahih Muslim bin Al-Hajaj. (Beirut: Daarul Khair, tt). h. 187.

c. Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam)

Dalam konteks tujuan pendidikan Islam bahwasanya tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakomodasi tiga fungsi utama dari agama antara lain:³⁴

- 1) Fungsi spiritual berkaitan dengan akidah dan iman
- 2) Fungsi psikologis, berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak.
- 3) Fungsi sosial, berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat dimana masing-masing mempunyai hak untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa tujuan dari pada pendidikan agama agar manusia dapat bertingkah laku dan bersifat baik serta terpuji. Dari tujuan pendidikan agama islam tersebut menurut Lubis dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam dilembaga pendidikan akan berpengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan seseorang, besar kecilnya sangat berpengaruh pada berbagai faktor.³⁶

Tujuan proses pendidikan akhlak dalam Islam adalah identitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai perilaku dan tingkah laku Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam, sehingga terbentuklah manusia muslim yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah SWT.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia

³⁴Zakiya Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 93.

³⁵Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo : STAIN Po Press, 2007) h. 35-36.

³⁶Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 3.

yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam, sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup didunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spritual yang bahagia diakhirat dan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama, menumbuhkan keterampilan untuk hidup mandiri serta meningkatkan tatah cara membaca al-qur'an, dan agar peserta didik dapat menerapkan prilaku yang terpuji. Saling menghargai antar sesama, dan dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.³⁷

d. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³⁸

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Aqidah,(2) Akhlak,(3) Alqur'an dan hadits, (4) fiqih, (5) Tarik, (6) kebudayaan Islam. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila

³⁷ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan*, h. 4.

³⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan*, h. 4.

dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah menurut Daradjat adalah sebagai berikut:³⁹

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah rukun Islam.

2) Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.⁴⁰

3) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-quran, sunah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) h. 172

⁴⁰Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 173

5) Pengajaran Alquran

Pengajaran Alquran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Alquran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Alquran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi pendidikan Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.⁴¹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Di dalam proses pembelajaran guru memerlukan berbagai strategi baik menyangkut metode, sumber, alat pembelajaran dan materi pembelajaran maupun variasi-variasi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif. Sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Noor Fitriani Jayanti, Penerapan Strategi <i>Know Want Learned</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman	Pada penelitian Noor Fitriani dan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang metode <i>know want learned</i>	a. Letak perbedaannya adalah pada penelitian Noor Fitriani objeknya pada mata pelajaran bahasa indonesia, sedangkan pada penelitian penulis pada mata pelajaran

⁴¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 173.

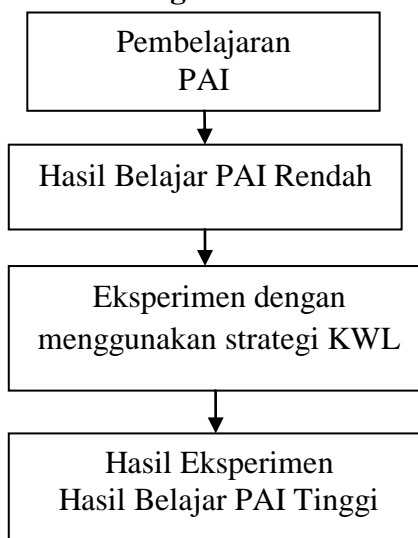
			<p>PAI</p> <p>b. Pada penelitian Noor Fitriani menggunakan metode penelitian PTK, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode eksperimen</p>
2.	<p>Heri Dwi Haryono, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Know Want To Learn</p>	<p>Pada penelitian Heri Dwi Haryono dan penelitian penulis sama-sama meneliti tentang metode <i>know want learned</i></p>	<p>Letak perbedaannya adalah pada penelitian Heri Dwi Haryono menggunakan penelitian PTK, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan penelitian eksperimen</p>
3.	<p>Putu Wiwik Candra Dewi, Penerapan Strategi KWL (Know, Want To Know, Learned) Untuk</p>	<p>Pada penelitian Putu dan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang metode <i>know</i></p>	<p>Letak perbedaannya adalah pada jenis penelitian Putu Wiwik Candra untuk meningkatkan</p>

	Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Di Kelas VII D SMP Negeri 1 Sawan	<i>want learned</i>	kemampuan membaca intensif, sedangkan pada penelitian penulis untuk mengetahui pengaruh strategi KWL terhadap hasil belajar
--	---	---------------------	---

C. Kerangka Teoritik

Pembelajaran dilakukan dengan masalah-masalah kontekstual terlebih dahulu atau masalah-masalah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa mudah memahami dan mengingat pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan harus diupayakan dan mampu menuntun siswa untuk dapat berpikir kreatif, mengadakan analisis, membentuk sikap positif, memecahkan masalah. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian dapat dilihat melalui gambar berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Teoritik



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.⁴² Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh *strategi know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma.

Ho : Tidak terdapat pengaruh strategi *know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma.

⁴²Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h. 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan quasi eksperimental yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian eksperimental ini, peneliti mengajukan suatu hipotesis atau lebih yang menyatakan sifat dari hubungan variabel yang diharapkan. Penelitian eksperimental yang sederhana mengandung tiga ciri pokok, yakni: (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, (2) adanya pengendalian/pengontrolan semua variabel bebas, (3) adanya pengamatan/ukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas.¹

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *one-group pretest-posttest design*.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

O ₁ Pre-test	X Perlakuan (Eskperimen)	O ₂ Post Test
----------------------------	--------------------------------	-----------------------------

Keterangan:

O₁ = Nilai pre test (sebelum diberikan perlakuan). Pre test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa

¹Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004) h. 19.

- X = Perlakuan (memberikan perlakuan dengan strategi KWL)
- O₂ = Nilai post test (setelah diberikan perlakuan). Post test bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah pemberian perlakuan dengan Strategi KWL.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang tidak ditentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data. Kalau setiap manusia memberikan data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Pengertian lain menyebutkan populasi adalah seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.³

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 06 Seluma yang berjumlah 100 orang yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XIA, XIB, dan XIC.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini sampel diambil secara random dan acak. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto bahwa

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 11.

³Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta : Renika Cipta, 2006), h. 131-134

apabila populasi lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil 10-15% orang atau 20-25%, apabila subjek kurang dari 100 maka baik diambil semua. Di sini sampel yang peneliti ambil siswa kelas XI A yaitu 30 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵

Observasi dilakukan dengan mengamati aktifitas belajar siswa dan mengevaluasi semua tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Observasi dapat mengukur tingkat keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung baik itu keaktifan guru atau siswa misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasinya dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.

2. Tes

Instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁶ Dalam penelitian ini tes yaitu pre-test dan post-tes. Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 223.

post-test digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Data diambil dari guru kelas yaitu pada buku nilai siswa. Dari data tersebut peneliti dapat melihat bagaimana nilai siswa selama proses belajar mengajar dan hasil evaluasi yang diadakan oleh guru kelas. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lennger, agenda, dan sebagainya.⁷ Adapun yang dijadikan dokumentasi pada penelitian ini adalah data pada buku nilai siswa yang ada pada guru kelas di SMAN 06 Seluma sebagai bukti akurat bahwa peneliti benar meneliti pada lokasi yang bersangkutan.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur. Penguji validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Pengujian validitas soal ini akan di ujikan kepada siswa kelas XI B dengan jumlah 20 soal setelah soal di ujikan terdapat soal yang valid, kemudian setelah itu akan di ujikan kembali siswa kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan sebagai posstest yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pada siswa terhadap materi pembelajaran.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 231.

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Sedangkan pengolahan data untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 17.0. Berikut data hasil uji validitas soal tes:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Soal Tes

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,883	0,349	Valid
2	0,654	0,349	Valid
3	0,864	0,349	Valid
4	0,543	0,349	Valid
5	0,653	0,349	Valid
6	0,457	0,349	Valid
7	0,669	0,349	Valid
8	0,114	0,349	Tidak Valid
9	0,369	0,349	Valid
10	0,356	0,349	Valid
11	0,254	0,349	Tidak Valid
12	0,223	0,349	Tidak Valid
13	0,209	0,349	Tidak Valid
14	0,562	0,349	Valid
15	0,332	0,349	Tidak Valid
16	0,637	0,349	Valid
17	0,443	0,349	Valid
18	0,553	0,349	Valid
19	0,657	0,349	Valid
20	0,669	0,349	Valid
21	0,576	0,349	Valid
22	0,653	0,349	Valid
23	0,788	0,349	Valid
24	0,669	0,349	Valid
25	0,576	0,349	Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal tes di atas diketahui bahwa dari 25 item soal terdapat 5 item soal yang tidak valid. Pada item soal yang tidak valid digugurkan sehingga soal tes dalam penelitian ini berjumlah 20 item.

2. Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menghitung reliabilitas tes menggunakan rumus alfa cronbach yaitu sebagai berikut:⁸

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right)$$

$$\text{Dimana rumus } \alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari.

$\sum x_1^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item.

α^2 = varians total.

Pengujian reliabilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik alpha cronbach's menggunakan bantuan komputer SPSS 17.0 dari 20 item soal yang valid dihitung reliabilitasnya diperoleh koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut ini:

⁸Juliansyah Noor, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 165.

Tabel 3.2
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Tabel 3.3
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.4550	20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa hasil perhitungan diperoleh 0,650 lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Sebelum penulis menggunakan teknik statistik parametrik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka menggunakan statistik nonparametrik. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi-Kuadrat (χ^2). Rumus yang digunakan untuk menghitung χ^2 yaitu:⁹

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fh)}{fh}$$

Keterangan:

$$\chi^2 = \text{Nilai Chi Kuadrat}$$

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 132.

f_o = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

f_e = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Jika $X_{hitung} \geq X_{tabel}$, artinya berdistribusi data tidak normal

$X_{hitung} \leq X_{tabel}$, artinya berdistribusi data normal.

Dalam analisis data penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan program SPSS 17.00 dengan langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Entry data atau buka file data yang akan akan dianalisis.
- 3) Pilih menu berikut: *Analyze Descriptives Statistics Explore Ok.*
- 4) Setelah muncul kotak dialog uji normalitas, selanjutnya pilih y sebagai *dependent list*: pilih x sebagai *factor list*, jika ada lebih dari 1 kelompok data, klik *Plots*, pilih *normalitytest with plots*.
- 5) klik *continue*, lalu *ok*.¹⁰

Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi, $\alpha = 0,05$.
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

¹⁰Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 46.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.00. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Buka file data yang akan dianalisis.
- 2) Pilih menu berikut ini: *Analyze Descriptives Statistics Explore*.
- 3) Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*.
- 4) Klik tombol *plots*.
- 5) Pilih *lavene test*, untuk *untransformed*.
- 6) Klik *continue* lalu *ok*.¹¹

Untuk keperluan penelitian hanya keluaran *test of homogeneity of variance* yang digunakan, sementara keluaran data yang lain tidak digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean*). Hipotesis yang diuji adalah

H1: variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

Ho: variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh

¹¹Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 47.

- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 4) Jika variansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data apakah terdapat pengaruh strategi know want learned terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma menggunakan uji t-tes parametris varians. Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Ket: Md = Mean dari pre test dan post tes

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel.¹²

Adapun menggunakan analisis program SPSS 17.00 dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program statistik SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*.
- 2) Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada *dataview*.
- 3) Pilih menu *Analyze* → *Compare Mean* → *Paired Sampel t-Test*.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 306.

4) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *Paired Sampel t-Test* lalu pilih Ok.¹³

5) Aturan keputusan:

Perhitungan dengan program statistik SPSS 20.0 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig(2-tailed)*. Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak.

¹³Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis SMAN 06 Seluma

SMAN 06 Seluma berada di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sekolah Timur berbatasan dengan permukiman warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun yang menjadi visi SMAN 06 Seluma adalah sebagai wadah mewujudkan siswa beriman, berilmu, berprestasi dan terampil.

Sedangkan misi SMAN 06 Seluma adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan siswa dalam peningkatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berbudi luhur, berbakti terhadap bangsa dan negara.
- b. Menyiapkan siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kelulusan
- c. Melaksanakan pembinaan kompetensi profesional secara kontinu
- d. Mendorong pengelolaan manajemen partisipatif
- e. Mendorong semangat berprestasi dalam bidang olah raga dan seni
- f. Mengembangkan lingkungan sekolah yang nyaman tenteram dan indah
- g. Melengkapi saran dan prasarana sekolah yang memadai

3. Tujuan SMAN 06 Seluma

Adapun yang menjadi tujuan SMAN 06 Seluma adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya peningkatan iman dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, berbakti terhadap bangsa dan Negara
- b. Tercapainya nilai-nilai ujian sekolah dan ujian nasional di atas standar nilai.
- c. Peningkatan pengelolaan dalam manajemen partisipatif.
- d. Menjuarai kompetensi olahraga dan seni di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- e. Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman dan indah
- f. Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

4. Keadaan Guru SMAN 06 Seluma

Jumlah guru secara keseluruhan di SMAN 06 Seluma pada tahun ajaran 2017-2018 sebanyak 30 orang. Rincian data guru SMAN 06 Seluma dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SMP N 06 Seluma

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	Matius	L	Kepala Sekolah
2	Asmawati	L	Wk. Kurikulum
3	Dedi Kurniawan	P	WK. Kesiswaan
4	Eten Omepa	P	Wk. Humas/G.B.Indonesia
5	Eti Triana	L	Wk. Sarana/ G. Biologi
6	Hendri Dora	P	Guru Biologi
7	Herdiyanti Cosmita	P	Guru Geografi
8	Irawati	P	Guru Kimia
9	Iskandar	P	Guru Ekonomi
10	Kaderi	P	Guru Fisika
11	Ken Basrodi	P	Guru Bhs.Ingggris
12	Mihun Suhardi	L	Guru Matematika
13	Mushollah	L	Guru BK

14	Neri Oktavia	L	Guru Biologi
15	Niken Kusumaningrum	P	Guru Sosiologi
16	Nita Wicaksono	P	Guru Sejarah
17	Afri Kurniawan	L	Guru Bahasa Indonesia
18	Siti Kamala	L	Guru Bahasa Inggris
19	Sugiarto	P	Guru Sejarah
20	Sulastri	P	Guru Matematika
21	Surahman Aidi	P	Guru Bahasa Inggris
22	Thamrin	P	Guru PAI
23	Velli Tasib	P	Guru Bahasa Indonesia
24	Vera Utami Herawati	P	Guru Matematika
25	Widya Anggraini	L	Guru Kimia
26	Yusi Marlana	L	Guru PKn
27	Yophitasari	L	Ka. TU
28	Zaharudin	P	TU
29	Zen Rianto	P	TU
30	Zuhirman	P	TU

Sumber Data: Arsip SMAN 06 Seluma Tahun 2018

5. Keadaan Siswa SMAN 06 Seluma

SMAN 06 Seluma pada tahun ajaran 2017-2018 ini jumlah siswanya sebanyak 340 orang. Data siswa SMAN 06 Seluma dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa SMAN 06 Seluma

Kelas	Program	Siswa		
		LK	PR	JML
X	IPA	22	34	56
	IPS	33	19	52
XI	IPA	27	33	60
	IPS	20	29	49
XII	IPA	13	49	62
	IPS	25	36	61
Jumlah		140	200	340

Sumber Data: Arsip SMAN 06 Seluma Tahun 2018

6. Prasarana SMAN 06 Seluma

Adapun sarana dan prasarana pendukung di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di SMAN 06 Seluma terdiri dari 14 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, ruang TU, Ruang BP, perpustakaan, ruang jaga, gudang, laboratorium dan kamar mandi (WC). Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 06 Seluma sudah memadai.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 06 Seluma. Pelaksanaan penelitian quasi eksperimen. Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan penelitian ini yaitu menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pedoman penilaian, menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan, membuat media pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS).

Pada penelitian quasi eksperimen ini digunakan pembelajaran dengan *strategi know want learned* berjumlah 30 orang siswa yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran tiap harinya dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (90 menit). Kegiatan awal pembelajaran menggunakan strategi *know want learned* di kelas dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru melakukan apersepsi dan menugaskan siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangkitkan ide-ide siswa. Setelah hal tersebut dilakukan siswa menyusun beberapa pertanyaan atas jawaban yang ingin diketahui pada lembar pertanyaan yang dibagikan guru,

sehingga dari pertanyaan tersebut terbentuklah tujuan membaca. Tujuannya adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Setelah selesai, siswa diharuskan menjawab pertanyaan tadi yang sebelumnya telah diformulasikan oleh guru melalui aktivitas cara membaca materi. Jawaban tersebut selanjutnya disusun menjadi ringkasan bacaan untuk kemudian diceritakan dan disampaikan kembali oleh siswa di depan kelas. Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan guru bersama siswa mengkonfirmasi hasil pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan penguatan kepada siswa.

2. Observasi

Pada saat pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi *know want learned* peneliti melakukan pengamatan (observasi) tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan atau belum. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas.. Hasil observasi terhadap dapat dideskripsikan pada tabel observasi berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktifitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		K	C	B
1	Guru melakukan apersepsi.			√
2	Guru memberikan motivasi.			√
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√	
4	Guru menjelaskan strategi <i>Know-Want to Know-Learned</i> (KWL)		√	
5	Guru mengelompokkan siswa		√	
6	Guru mengontrol kesiapan diskusi			√
7	Guru mengamati kesiapan diskusi		√	
8	Guru mengontrol jalannya diskusi			√

9	Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi bacaan yang dibaca oleh siswa		√	
10	Guru memberikan umpan balik dan melakukan evaluasi akhir			√

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktifitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		K	C	B
1	Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran			√
2	Antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar			√
3	Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar			√
4	Penguasaan siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menggunakan KWL			√
5	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau tidak dimengerti			√
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		√	
7	Siswa mampu menarik kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari		√	

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *know-want to know-learned* (KWL) sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari semua aspek-aspek pengamatan pada observasi guru dan siswa sudah terlaksana dengan baik.

3. Hasil Tes

a. Tes Awal

Berikut ini penulis sajikan hasil tes belajar awal Pendidikan Agama Islam siswa kelas XIA yang diajar.

Tabel 4.5
Nilai Hasil Tes Tes Awal

NO	Nama	Nilai
1	Dea Apriansyah Pratama	65
2	Desi kasmiasi	65

3	Desy Syaputri	65
4	Desky sintia	70
5	Dewi Astuti	60
6	Dewi Nur Fatimah	70
7	Dian Pertata sari	70
8	Dovie Oktowinda	60
9	Efriza Lusiana	70
10	Eka Tri Hurmayati	75
11	Elvan ade Dwi algazt	75
12	Gita Rusi Arya	75
13	Heliyani	70
14	Ike Nurakiken	85
15	Julia Rahmani	70
16	Jumi Farida Nurlaela	75
17	Lola afionika	75
18	M. alex Febriansyah	60
19	M. Dayan Bayu	70
20	M. Sunaryo	75
21	Mersati	70
22	Mely Novita sari	75
23	Mifta Hun Najah	65
24	Oza dwi Putra	70
25	Putri Anggraini	70
26	Realita Lestika	70
27	Reta Septiyani	75
28	Rian Satiandre	70
29	Ricky Pasa Heryawan	60
30	Sabar Nasution	70
Jumlah		2095
Rata-rata		69.83
Ketuntasan Belajar		73,33%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari nilai tes awal dari 30 siswa diperoleh nilai rata-rata adalah 69,83. Nilai tersebut termasuk kategori kurang karena di bawah nilai KKM yaitu 70. Dengan ketuntasan belajar 73,33 %.

b. Tes Akhir

Berikut ini penulis sajikan hasil tes akhir Pendidikan Agama Islam siswa setelah dibri perlakuan dengan *strategi know want learned*. Hasil tes siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *strategi know want learned*.

Tabel 4.6
Nilai Hasil Tes Akhir

NO	Nama	Nilai
1	Dea Apriansyah Pratama	75
2	Desi kasmiasi	75
3	Desy Syaputri	70
4	Desky sintia	70
5	Dewi Astuti	75
6	Dewi Nur Fatimah	75
7	Dian Pertata sari	75
8	Dovie Oktowinda	75
9	Efriza Lusiana	70
10	Eka Tri Hurmayati	70
11	Elvan ade Dwi algazt	70
12	Gita Rusi Arya	75
13	Heliyani	70
14	Ike Nurakiken	70
15	Julia Rahmani	80
16	Jumi Farida Nurlaela	85
17	Lola afionika	80
18	M. alex Febriansyah	85
19	M. Dayan Bayu	80
20	M. Sunaryo	85
21	Mersati	90
22	Mely Novita sari	85
23	Mifta Hun Najah	80
24	Oza dwi Putra	80
25	Putri Anggraini	85
26	Realita Lestika	70
27	Reta Septiyani	70
28	Rian Satiandre	70
29	Ricky Pasa Heryawan	70
30	Sabar Nasution	80
Jumlah		2290
Rata-rata		76.33
Ketuntasan Belajar		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI dari 30 siswa setelah diberi perlakuan dengan *strategi know want learned* rata-rata nilainya adalah 76,33. Nilai tersebut termasuk kategori baik karena di atas nilai KKM yaitu 70. Dengan ketuntasan belajar 100 %.

4. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data yang dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data hasil penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Tests of Normality^b

	Y	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	60	.329	4	.	.895	4	.406
	65	.250	4	.	.945	4	.683
	70	.225	13	.072	.865	13	.045
	75	.231	8	.200*	.800	8	.028
a. Lilliefors Significance Correction							
*. This is a lower bound of the true significance.							
b. X is constant when Y = 85,00. It has been omitted.							

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Kriteria uji homogenitas dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Tabel 4.8
Test of Homogeneity of Variance^a

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X	Based on Mean	1.512	3	25	.236
	Based on Median	1.251	3	25	.313
	Based on Median and with adjusted df	1.251	3	20.668	.317
	Based on trimmed mean	1.463	3	25	.248
a. X is constant when Y = 85,00. It has been omitted.					

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji akan variansi setiap sampel sama (homogen).

5. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians, sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians-varians yang homogen. Selanjutnya peneliti melakukan Uji-t. Analisis Uji-t ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 17.00*.

Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *strategi know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *strategi know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma.

H_a : Terdapat pengaruh *strategi know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma.

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh *strategi know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H₀ diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh *strategi know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma. Berikut ini hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 4.9
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Paired Samples 1	X - Y	6.50000	8.42308	1.53784	3.35477	9.64523	4.227	29	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis untuk Uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung = 4.227 > t tabel = 2,00 dengan taraf signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang artinya terdapat pengaruh *strategi know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *strategi know want learned* (KWL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa *strategi know want learned* (KWL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma. Adanya pengaruh ini karena di kelas eksperimen siswa dituntut lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa diwajibkan mengemukakan pendapatnya masing-masing tentang tema yang akan dibahas sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Kemudian siswa menyusun beberapa pertanyaan atas jawaban yang ingin diketahui, sehingga dari pertanyaan tersebut terbentuklah tujuan membaca. Setelah selesai, siswa diharuskan menjawab pertanyaan tadi yang sebelumnya telah diformulasikan oleh guru melalui aktivitas cara membaca matri. Jawaban tersebut selanjutnya disusun menjadi ringkasan matri untuk kemudian diceritakan melalui tulisan dan disampaikan kembali oleh siswa di depan kelas.

Penjelasan di atas dapat dibuktikan melalui perbandingan nilai hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh rata-rata 69,83 dengan persentase ketuntasan klasikal 73,33 hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah karena umumnya siswa belum mempelajarinya. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan *strategi know want learned* (KWL) (KWL), diadakan *posttest* dengan hasil rata-rata skor adalah 76,33 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Terjadinya peningkatan hasil tes ini, karena siswa menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata satu pihak yaitu uji pihak kanan diperoleh $t_{hitung} = 4,227$ dan $t_{tabel} = 2,00$.

Dengan demikian berdasarkan perbandingan hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa kelebihan-kelebihan strategi *know want learned* dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan oleh Farida Rahim bahwa kelebihan strategi KWL adalah sebagai berikut:

1. Siswa akan lebih memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses suatu bacaan.

2. Perhatian siswa akan lebih mudah di pusatkan pada hal-hal yang penting yang sedang di bahas sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang optimal.
3. Siswa dapat merumuskan tujuan khusus dalam membaca suatu topik bacaan yang dibaca.
4. Akan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang mereka ketahui dan apa yang ingin mereka ketahui.¹

Strategi *know want learned* merupakan suatu stategi yang mampu menarik perhatian siswa sehingga termotivasi untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam bentuk tulisan, tidak bersifat abstrak, dan membantu membangkitkan minat siswa untuk mengarang.

¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 42.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 06 Seluma. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 4,227 sedangkan $t_{tabel}=2,00$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi *know want learned* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 06 Seluma dapat diterima.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya menggunakan strategi *know want learned* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk melakukan motivasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Anonim, *Cara Mendidikan Anak Tunagrahita serta karakteristiknya*, (Sumber: jurnal pdf. diunggah pada 06/06/2012 pukul 19.99 Wib, dan diakses pada 07/06/2018 pukul 21.00 Wib
- Arief Budiman, 2016. *Mencerdaskan IQ Dan EQ Anak Anda Melalui kinerja Otak*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Ayi Rahmawati, *Pandangan Islam Terhadap Anak Berkebutuhan khsuus*, ([https://ayirahmawati](https://ayirahmawati.wordpress.com) wordpress. com diunggah pada 29.04/2014 pukul 13.00 Wib
- Dinie Ratri Desiningrum, 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Psikosains
- Ervin Sujanto, 2011. *Sukses Belajar dan Mengajar Dengan Teknik Memori*. Jakarta : Pt. Gramedia
- Harry Laksana, 2017. *Trik melejitkan daya ingat setajam silet dengan senam otak*.
- Herri Zan Pieter Dan Namora Lumongga Lubis, 2010. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Irwanto, 2002. *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : PT. Prenhallindo
- Lathifah Hanum, 2014. *Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Pdf, Jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa Aceh, Vol. XI, No. 2, Desember)
- Mbak Itadz, 2008. *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Mohammad, Efendi, 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelaianan*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara
- Mutia, Sandra Aprilasari, 2017. *Penerapan brain gym untuk meningkatkan perkembangan kognitif*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
- Novan Ardy Wiyani, 2016. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta : Gava Media
- Novan Ardy Wiyani, 2016. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

- Novan, Ardy Wiyani, 2017. *Manajemen Paud Berdaya Saing*. Yogyakarta : Gava Media
- Paul E. Dennison dan Gail E. Dennison, 2002. *Brain Gym Senam Otak*, Jakarta : PT. Grasindo
- Ratno Abidin, *Pendampingan Pendidikan Anak Usia (Paud) Cahaya Bunda Di Jembatan Merah Kota Surabaya*, (Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Axiologiya, Jurnal Pengabdian Masyarakat 2016, Vol.1.No.1)
- Sarlito W. Sarwono, 2009. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suyadi, 2010. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : PT Rosdakarya
- Syaiful Sagala, 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta
- T. Sutjihati Somantri, 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Refika Aditama.